

**PERAN SEKOLAH TANI MUDA DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN GENERASI MUDA TERHADAP PERTANIAN
ORGANIK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Mukholifah Wahyu Utami

NIM. 13230049

Pembimbing :

Dr. Aziz Muslim, M.Pd

NIP. 197005281994031002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/ /2017

Tugas Akhir dengan Judul : PERAN SEKOLAH TANI MUDA DALAM
 MENINGKATKAN KESADARAN GENERASI
 MUDA TERHADAP PERTANIAN ORGANIK.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mukholifah Wahyu Utami
 Nomor Induk Mahasiswa : 13230049
 Telah diujikan pada : Kamis, 16 Februari 2017
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

NIP. 197005028 199403 1 002

Penguji II

Drs. H. Afif Rifai, M.S.
 NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji III

Dr. Pajar Hartma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
 NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 23 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Nurriannah, M.Si
 NIP. 19600510 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama	: Mukholifah Wahyu Utami
NIM	: 13230049
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi	: Peran Sekolah Tani Muda Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Mengetahui,

Pembimbing,

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP: 19700528 199403 1 002

Ketua Jurusan PMI,

Dr. Naitra Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukholifah Wahyu Utami
Nim : 13230049
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Sekolah Tani Muda Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Petanian Organik” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Yang menyatakan,



Mukholifah Wahyu Utami
NIM. 13230049

PERSEMBAHAN

Karunia Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada saya berupa kasih dan sayangNya. Yang telah mengantarkan saya sampai pada detik ini, tiada kata yang dapat terucap selain ungkapan rasa syukur yang saya panjatkan kehadapan-Mu. Dengan kemurahan-Mu karya ini telah selesai saya susun, dan akan saya persembahkan kepada :

Ibu dan ayah saya tercinta

Adik saya tersayang

Sahabat yang telah memberikan motivasi dan teman-teman seperjuangan

PMI 2013

Keluarga Sekolah Tani Muda

Almamater UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”¹.

(Q.S Ar Rum (30) : 41)

**“Experience of My Knowledge
because this is My best Teacher”
(pengalaman adalah pengetahuanku
karena ini guru terbaikku)**

{Penulis}

¹ Aprilia listiyani, *Save Our Earth “Ayat-Ayat Al-Qur’an Mengenai Kerusakan Alam Akibat Ulah Manusia”*, <http://aprilialistiyani.blogspot.co.id/2013/04/ayat-ayat-al-quran-mengenai-kerusakan.html?m=1>, diakses pada 25 Januari 2017, pukul 17.00 WIB.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah hi robbil ‘alamin, terima kasih ya Allah. Engkau telah memberikan kasih sayangmu kepada penulis. Rahmat yang Engkau berikan berupa kesehatan, keselamatan, dan kejernihan dalam berfikir serta rezeki diberikannya umur panjang sampai saat ini. Dapat mengantarkan penulis hingga pada posisi sekarang. Tak henti-hentinya hati dan bibir ini ingin berucap syukur kepada-Mu ya Allah. Semoga rasa syukur yang saya berikan mengikuti pengamalan ilmu yang saya dapat. Lantunan shalawat dan salam senantiasa selalu terpanjatkan hanya untuk Baginda Rasulullah SAW.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor beserta jajaran Pejabat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan beserta para jajaran Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, beserta staf-stafnya.
4. Dr. Aziz Muslim, M. Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan lancar.

5. M. Fajrul Munawir M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak Qomar dan teman-teman Sekolah Tani Muda yang berkenan memberikan informasi dan arahan terhadap penulisan skripsi ini.
7. Bapak-ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini.
8. Ibu dan Ayah serta adikku, do'a tulus kalian mengantarkan penulis menjadi sarjana. Tulus dan ikhlasnya do'a dan dukungan kalian memberikan semangat membara bagi penulis hingga dapat menyusun skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku, dan teman-teman seperjuanganku yang tak pernah lelah memberikan semangat dan membagikan ilmunya untuk penulis dalam menyusun skripsi.
10. Almamater UIN Sunan Kalijaga Penulis ucapkan terima kasih banyak telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga selesai strata I.
11. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembacanya. Mohon maaf apabila dalam penulisan karya skripsi ini banyak kesalahan, penulis hanya manusia biasa yang tak luput dari salah.

Penulis,

Mukholifah Wahyu Utami

ABSTRAK

Mukholifah Wahyu Utami, Peran Sekolah Tani Muda Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik. Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan Sekolah Tani Muda, peran Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik dan hasil peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik penentuan informan berdasarkan kriteria dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang ada dilihat validitasnya kemudian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kegiatan yang ada di Sekolah Tani Muda yaitu berupa kegiatan kelas tani, *live in*, kunjungan, dan kemah tani. 2) Peran Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik berupa peran fasilitatif, peran pendidikan, peran perwakilan, peran ketrampilan teknik. 3) Hasil peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik ialah : *pertama*, tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan dilakukan. *Kedua*, memiliki tanggung jawab.

Kata Kunci : Kegiatan *Live In*, kemah tani, peran Sekolah Tani Muda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Landasan Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	27
BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH TANI MUDA DI PLOSOKUNING	
III, MINOMARTANI, NGAGLIK, SLEMAN.....	

A. Sejarah Berdirinya Sekolah Tani Muda	35
B. Tujuan Didirikannya Sekolah Tani Muda.....	37
C. Struktur Keanggotaan Pengurus.....	39
D. Program Sekolah Tani Muda	39
E. Teknik Perekrutan Peserta.....	41

BAB III: SEKOLAH TANI MUDA DALAM MENINGKATAN KESADARAN GENERASI MUDA TERHADAP PERTANIAN ORGANIK

A. Kegiatan Sekolah Tani Muda Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik	44
1. Kelas Tani	45
2. Kunjungan	45
3. <i>Live In</i>	45
4. Kemah Tani	46
B. Peran Sekolah Tani Muda Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik.....	50
1. Peran Fasilitatif	50
2. Peran Pendidik	56
3. Peran Perwakilan.....	61
4. Peran Ketrampilan Teknik	68
C. Hasil Dari Peningkatan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik.....	70
1. Tahu dan Mengerti Dengan Apa Yang Diucapkan dan Dilakukan	71
2. Memiliki Tanggung Jawab	72

BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman dokumentasi
4. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peserta Melihat Budidaya Casing.....	47
Gambar 2 Tempat Budidaya Casing	47
Gambar 3 Kegiatan Kemah Tani di Kledokan	48
Gambar 4 Kegiatan Kelas Tani di PP Mursyidulhadi	55
Gambar 5 Belajar di Pondok Seruni.....	58
Gambar 6 Basecamp	62
Gambar 7 Jejaring Sekolah Tani Muda.....	62
Gambar 8 Jejaring Sekolah Tani Muda.....	62
Gambar 9 Pemberi Dana Hibah Berupa Modul	63
Gambar 10 Perintis Sekolah Tani Muda	63
Gambar 11 Sekretariat Sekolah Tani Muda	64
Gambar 12 Belajar Teknik Penanaman Hidroponik	66
Gambar 13 Diskusi di Indmira	66
Gambar 14 Belajar Pembenihan	69
Gambar 15 Belajar Penyemaian.....	69
Gambar 16 Pelatihan Pembuatan Nutrisi di Plosokuning 3	70
Gambar 17 Budidaya Tanaman Organik Dengan Teknik Aquaponik	76
Gambar 18 Kolam Ikan Nila Penyumbang Pupuk Organik.....	76
Gambar 19 Tanaman Selada	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah *Peran Sekolah Tani Muda Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik*. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut :

1. Peran Sekolah Tani Muda

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), peran adalah bagian dari seorang pemain atau seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat². Yang dimaksud penulis peran dalam meningkatkan kesadaran generasi muda adalah adanya keterlibatan pengurus, dan fasilitator di Sekolah Tani Muda dalam membantu menyadarkan generasi muda terhadap pertanian organik.

Sekolah Tani Muda (Seki Muda) merupakan sebuah komunitas yang bermula dari para pemuda-pemudi yang peduli terhadap lingkungan (pengolahan limbah sampah), dan kemudian menjadi sebuah perkumpulan bagi pemuda-pemudi yang memiliki kesamaan dalam hal kepedulian terhadap dunia pertanian. Diresmikan pada bulan Mei 2013 oleh Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan Universitas Gadjah Mada (PUSTEK UGM). Bekerjasama juga dengan Jendral Soedirman Center yang memiliki misi “dari petani, oleh

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.667.

petani dan untuk petani” dan bersama-sama berjuang untuk memakmurkan negeri ini khususnya dalam bidang pertanian³. Saat ini Sekolah Tani Muda telah berkolaborasi dengan Mubyarto Institute, PUSTEK UGM, Serikat Petani Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (SPIDIY), Pondok Pesantren Mursyidul Hadi Plosokuning 3, INDMIRA, Agradaya, Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC), Pondok Seruni, CV Pendawa Kencana Multy Farm, dan di Pondok Pesantren Mursyidul Hadi Plosokuning 3 sebagai *base camp* dari Sekolah Tani Muda.

Maksud penulis dari komunitas di atas adalah organisasi yang memiliki harapan besar dalam hal regenerasi petani di Indonesia secara umum dan secara khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta. Organisasi ini tidak hanya bergerak dalam hal penyadaran saja namun juga dalam hal melatih serta mengembangkan pertanian bagi generasi muda di Indonesia.

Jadi peran Sekolah Tani Muda adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik. Dimana sekolah tani muda memiliki andil yang cukup besar dalam hal menyadarkan generasi muda.

2. Peningkatan Kesadaran Generasi Muda

Peningkatan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dengan asal kata tingkat yang memiliki arti: susunan yang berlapis-lapis. Sedangkan peningkatan yaitu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan,

³ Shohibul Mighfar, “Sekolah Tani Muda”, <http://sektimudajogja.blogspot.co.id/>, diakses pada 17 April 2016, pukul 10.27.

dsb)⁴. Yang dimaksud peningkatan dalam hal ini adalah adanya proses menuju kesadaran dimana generasi muda itu mulai peduli terhadap kondisi yang terjadi pada saat ini.

Kesadaran merupakan kondisi seseorang dimana ia memiliki derajat perhatian dan pengetahuan yang bisa memusatkan perhatiannya untuk diri sendiri terhadap lingkungan⁵. Generasi muda merupakan orang-orang yang memiliki jiwa, semangat, dan ide sebagai pelopor yang melakukan langkah konkret bagi perubahan bangsa ke arah yang lebih baik⁶.

Peningkatan kesadaran generasi muda yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah suatu kondisi dimana adanya proses bagi generasi muda dalam hal peningkatan kesadaran yang konkret terhadap dirinya dan lingkungannya khususnya dalam hal pertanian organik. Mengingat saat ini regenerasi petani dan penggunaan metode pertanian organik di Indonesia sangat minim, khususnya di Yogyakarta dan daerah sekitarnya.

3. Pertanian Organik

Pertanian organik merupakan sebuah sistem pertanian yang berasaskan daur ulang secara hayati. Daur ulang hara dapat melalui sarana limbah tanaman dan ternak, serta macam limbah lainnya yang dapat memperbaiki kesuburan dan struktur tanah. Menurut pakar di barat sistem pertanian organik adalah “hukum pengembalian (*law of return*)” yang memiliki arti

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm.950-951.

⁵ Tri Dayakisni, dan Hudaniah, “*Psikologi Sosial*”, (Malang : UMM Press, 2012), hlm.61.

⁶Agung Irfan Asyari, “*Membangun Aktif Peran Generasi Muda dan Mahasiswa Dalam Penegakan Kepemimpinan Yang Ideal*”, (Yogyakarta : Amikom, 2011), hlm. 8.

mengembalikan semua jenis dan unsur organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman maupun ternak yang selanjutnya bertujuan sebagai pemberi makan pada tanaman⁷. Pertanian organik yang dimaksud penulis adalah pertanian yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar, yang pada mulanya kurang diperhatikan manfaatnya. Pemanfaatan ragam hayati yang ada sejatinya tidak akan merusak unsur hara yang ada di dalam tanah, karena kandungan residu kimia yang terkandung di dalamnya jelas tidak ada.

Jadi maksud dari judul *“Peran Sekolah Tani Muda Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik”* tersebut adalah penelitian atas kegiatan di Sekolah Tani Muda, peran yang dilakukan Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik dan hasil dari peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik.

B. Latar Belakang

Generasi muda adalah harapan bagi setiap bangsa, beban bangsa yang belum tercapai ada padanya. Adanya generasi muda, berarti ada kesempatan lebih baik menuju bangsa yang maju dan kompetitif. Di belahan dunia manapun generasi muda merupakan penerus estafet yang kelak akan mewujudkan perubahan, baik dalam hal kesejahteraan, kemakmuran, keamanan, kecerdasan bangsa dan kemajuan teknologi yang baik untuk kehidupan dimasa mendatang.

⁷ Elin Fini Dias, *“Peran Lembaga Joglo Tani Dalam Pengembangan Usahatani Padi Organik”*, skripsi tidak diterbitkan, (Surakarta : Fakultas Pertanian, Universitas Surakarta, 2012), hlm.22-23

Generasi muda merupakan konsep yang dibebani nilai-nilai karena istilah ini berada di dalam lingkup terminologi ilmiah, yang sekaligus merupakan pengertian ideologi kultural. Munculnya para generasi muda erat kaitannya dengan adanya perubahan sosial. Generasi muda menuntut peranan sosial, alokasi, yang di satu pihak dapat menggugah kestabilan sosial, sedang dipihak lain juga membuka kemungkinan perubahan yang diperlukan dalam struktur masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai alokasi peranan yang jelas terhadap golongan pemuda⁸.

Generasi muda memiliki peranan penting baik itu dalam lingkup masyarakat kecil maupun masyarakat luas. Dan pola pikir generasi muda dipengaruhi oleh lingkungan sekitar di mana ia lahir, tinggal, dan tumbuh dewasa. Adanya generasi muda diharapkan akan membawa perubahan sosial dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang baik menjadi yang terbaik. Pola pikir dan tingkah laku generasi muda benar-benar dipengaruhi oleh keadaan sekitar. Maka dari itu generasi muda perlu diarahkan untuk menjadi generasi yang benar-benar mampu terlibat dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Sudah terlalu lama kita hidup di bangsa yang dari dulu belum pernah bangun dari keterpurukannya. Bangsa yang seolah enggan merangkul generasi yang cerdas untuk membangunkannya dari masa tidur yang sulit karna penjajah telah menindasnya.

Jika dilihat dari segi pembangunan nasional, di mana hakekatnya pembangunan ini adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan

⁸B. Simanjuntak, dan I.L Pasaribu, *"Membina dan Mengembangkan Generasi Muda"*, (Bandung : Tarsito, 1980), hlm.17

masyarakat seluruhnya. Maka dari itu, generasi muda sebagai potensi bangsa perlu dibina dan dikembangkan sebaik-baiknya. Untuk mengantarkan pemuda-pemuda Indonesia kemasa depan sebagai suatu generasi yang sehat, tangguh dan bertanggung jawab, ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, cinta tanah air dan persatuan bangsa, demokratis, memiliki ketrampilan kerja serta memiliki pandangan-pandangan rasional yang dipadukan dengan keluhuran moral Pancasila. Dilihat dari aspek regenerasi, maka masalah pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi jauh lebih penting, karena sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, pemuda-pemuda kita harus diarahkan dan disiapkan sedemikian rupa, sehingga benar-benar menjadi generasi yang mumpuni⁹. Dari sinilah harapan bangsa mulai tumbuh dan ingin bangkit dari keterpurukan. Banyak generasi muda yang bisa dan dapat diandalkan, yang diharapkan bisa memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi bangsa sekarang ini. Mengingat banyak sekali masalah yang terus datang dan menghampiri, yang tak kunjung usai. Persoalan tak pernah lepas menyerbu bangsa ini mulai dari masalah politik, budaya, krisis kepercayaan, etnis, agama, dan yang paling jelas adalah krisis perekonomian yang disebabkan oleh melemahnya pertanian di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara agraria, jadi sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang sangat penting. Apalagi Indonesia juga merupakan negara yang sedang membangun, dimana 60% penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian, maka wajar kalau dalam beberapa

⁹ Sekretariat Menteri Muda Urusan Pemuda Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *"Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda"*, (Jakarta : kemendikbud, 1978), hlm.5

pelita sektor pertanian selalu didudukkan pada prioritas utama. Peran sektor pertanian selain sebagai penyumbang devisa cukup besar, juga merupakan sumber pokok kehidupan bagi sebagian besar penduduknya¹⁰. Selain itu sektor pertanian juga menyerap tenaga kerja paling banyak, namun sumber daya yang ada nyatanya belum mampu mengantarkan Indonesia menjadi negara dengan ketahanan pangan paling kuat. Mengingat bahwa lebih dari separuh profesi pekerjaan di Negara ini paling banyak didominasi pada bidang pertanian baik sebagai buruh maupun pemilik lahan (*tuan tanah*).

Pada abad ke 15 dan 16 bangsa-bangsa Portugis, Belanda, dan Eropa Barat jauh-jauh datang ke Indonesia untuk mendapatkan rempah-rempah yang dihasilkan dari banyak jenis tanaman yang tumbuh di Negri ini. Namun tak lama kemudian mereka menggunakan jalur kekerasan dan melakukan perlawanan terhadap Raja-Raja di Indonesia untuk dapat menguasai Kepulauan Nusantara. Negara yang dulu dikenal dengan nama *Netherlands Indie* menjadi pusat produksi bahan-bahan mentah pertanian yang penting. Pada waktu itu sebagian besar modal asing yang ditanam di Indonesia adalah pada bidang pertanian¹¹.

Kondisi pertanian Indonesia saat ini, sudah mencapai ambang batas kekacauan dan kerusakan. Sektor pertanian mempunyai peran strategis dalam pembangunan nasional, tapi kenyataannya tidak mendapat perhatian secara khusus dari pemerintah. Banyak program pertanian yang tidak terarah tujuannya, bahkan semakin mengantarkan sektor ini menuju arah kehancuran. Seperti

¹⁰ Entang Sastraatmadja, "*Ekonomi Pertanian Indonesia : Masalah, Gagasan, Dan Strategi*", (Bandung : Aksara, 1991), hlm.35.

¹¹ Mubyarto, "*Pengantar Ekonomi Pertanian*", cetakan ke empat (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm.12.

subsidi pupuk yang tidak terarah, pembagian bibit gratis kepada petani namun hasil pertanian tidak laku terjual. Adanya banyak hal yang mendasari pembangunan nasional dalam bidang pertanian itu menjadi sangat penting, salah satunya adalah sumber daya alam yang besar dan beragam terhadap pendapatan nasional cukup besar. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang menghambat pertanian di Indonesia, seperti pembaruan agraria yang merubah lahan pertanian menjadi lahan non pertanian, kurangnya penyediaan bibit unggul, kelangkaan pupuk pada musim tanam, swasembada beras yang tidak meningkatkan kesejahteraan petani, bahkan kasus-kasus pelanggaran hak asasi petani. Maka dari itu, untuk mengantisipasi perubahan tatanan dunia yang mengarah pada globalisasi dunia. Pembangunan pertanian di Indonesia tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk-produk pertanian yang berdaya saing tinggi namun juga mengembangkan pertumbuhan daerah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat serta pemberdayaan masyarakat¹². Tantangan inilah yang kelak akan dihadapi oleh para generasi muda para penerus bangsa pemegang estafet pembangunan nasional negara Indonesia. Agar nantinya pertanian di Indonesia benar-benar dapat mewujudkan kesejahteraan serta menjadi motor penggerak bagi pembangunan dan kemajuan bangsa.

Di Yogyakarta sendiri, ada komunitas yang peduli terhadap regenerasi petani. Organisasi ini mengajak para generasi muda penerus bangsa untuk mau peduli terhadap kondisi pertanian pada saat ini di Indonesia khususnya di

¹² Antoni Clianto, "Kondisi Pertanian Indonesia Tahun 2015", <http://antoniclianto.kinja.com/kondisi-pertanian-indonesia-tahun-2015-1701689134>, diakses pada 14 Maret 2015, pukul 11:57 WIB.

Yogyakarta¹³. Pertanian yang tidak lagi selaras dengan kehidupan yang sejatinya, pertanian yang tidak lagi ramah terhadap lingkungan dan kelangsungan hidup ekosistem yang ada di muka bumi ini. Komunitas ini adalah Sekolah Tani Muda, yang dipelopori oleh orang-orang yang memang benar-benar peduli dan merasa miris melihat kondisi pertanian berada di ambang batas kehancuran. Di dalam komunitas ini para anggota tidak hanya dibekali ilmu tentang pertanian biasa, namun berupa pertanian organik yang sejatinya selaras dengan kehidupan yang benar. Mengembalikan yang didapat dari alam, untuk kembali ke alam seperti semula. Komunitas yang mengajarkan pentingnya pertanian, komitmen, praktik pertanian organik, pengembangan jaringan dan yang terpenting adalah pelan-pelan menyadarkan kita mengenai pentingnya pertanian berbasis organik. Penyadaran tidak hanya kepada generasi muda saja, namun juga kepada kelompok-kelompok tani yang sudah siap dan bersedia untuk menjalankan sistem pertanian organik.

Sekolah Tani Muda lahir sebagai bentuk kepedulian terhadap menurunnya angka regenerasi petani di Indonesia dan khususnya di Yogyakarta. Menurut catatan Serikat Petani Indonesia (SPI) pada tahun 2014, menurunnya jumlah angka petani di Indonesia sangat mengejutkan yaitu mencapai 5,09 juta keluarga petani terhitung dari satu dekade terakhir. Secara rinci rata-rata menurun 509 ribu keluarga petani meninggalkan lahan pertanian pada tiap tahunnya. Yang berarti pula dalam sepuluh tahun terakhir setiap satu jam

¹³"Menengok Geliat Sekolah Tani Muda", <http://petanimuda.org/menegok-geliat-sekolah-tani-muda/>, diakses pada 18 Februari 2016, pukul 09.46 WIB.

berkurangnya jumlah petani mencapai 58 keluarga¹⁴. Menurut hasil survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) selama kurun waktu sepuluh tahun pada tahun 2003-2013 bahwa jumlah petani di Indonesia terus berkurang. Menurunnya jumlah petani disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan untuk pembangunan infrastruktur, pabrik, perumahan dan juga alih profesi. Menurut BPS menurunnya jumlah rumah tangga dengan sektor pertanian terbanyak terjadi di Pulau Jawa, disusul Sumatera, dan Kalimantan¹⁵.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai kegiatan Sekolah Tani Muda yang dapat meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pertanian organik. Kegiatan tersebut tidak hanya sekedar menyadarkan, namun juga menunjukkan beberapa aspek pendukung lainnya dalam bidang pertanian yang kemudian diwadahi dalam bentuk komunitas Sekolah Tani Muda.

C. Rumusan Masalah

1. Kegiatan apa saja yang ada di Sekolah Tani Muda yang dapat meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik.?
2. Bagaimana peran Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik ?
3. Bagaimana hasil dari peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik ?

¹⁴Modul Sekolah Tani Muda, “ *Panduan Pelatihan Untuk Mengembangkan Pertanian Bagi Generasi Muda Indonesia*”, hlm. vi.

¹⁵Iris Gera, “BPS : Jumlah Petani di Indonesia Terus Berkurang”, <https://www.googlw.co.id/amp/www.voaindonesia.com/amp/1949152.html>, diakses pada 20 Maret 2016, pukul : 14.32.

D. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan kegiatan di Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik.
2. Mendeskripsikan peran Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik.
3. Mendeskripsikan hasil dari peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada civitas akademika Pengembangan Masyarakat Islam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pertanian organik. Serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini dapat menyadarkan para pemuda generasi penerus bangsa bahwa tidak selamanya pertanian itu membawa kemiskinan, namun sebaliknya pertanian membawa kita kedalam kekayaan yang abadi mengenai ilmu-ilmu yang didapat. Khususnya untuk membawa kita para keluarga petani untuk merubah pertanian modern menjadi pertanian organik. Menunjukkan kepada generasi muda bahwa pertanian itu tidak salah, yang salah adalah sistem birokrasi dan model pertaniannya.

F. Kajian Pustaka

Untuk dapat mengetahui keaslian dan novelty, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitiannya adalah :

1. Aidah Chusnul Khotimah, *"Kontruksi Pengetahuan Tentang Pertanian Organik Pada Petani Di Desa Wates Kabupaten Tulungagung"*, tentang kondisi ruang sosial pertanian organik, analisis pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari petani organik, analisis kenyataan obyektif dan subyektif petani organik, dan analisis kontruksi pengetahuan tentang pertanian organik pada petani di Desa Wates. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan konstruktivisme dan hasil penelitian ini adalah petani padi organik di Desa Wates mengalami kontruksi melalui pengetahuan tentang sistem pertanian. dan pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan tentang pertanian organik yang mana pengetahuan ini terdapat di beberapa sumber antara lain buku, Badan Penyuluh Pertanian yang mana penyampaianya melalui bahasa, dan kelompok tani karena dengan objektivitas interaksi antar petani pengetahuan itu bisa di dapat¹⁶. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian ini memfokuskan para analisis kontruksi pengetahuan yang didapat petani terhadap pengetahuan pertanian organik, sedangkan penulis meneliti tentang peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik pada sebuah komunitas Sekolah Tani Muda.

¹⁶ Aidah Chusnul Khotimah, *"Kontruksi Pengetahuan Tentang Pertanian Organik Pada Petani Di Desa Wates Kabupaten Tulungagung"*, skripsi tidak di terbitkan , (Jember : Universitas Jember, 2016), hlm.7-8

2. Andreas Avelius Suwanto, *“Analisis Pengembangan Pertanian Organik di Kabupaten Magelang (Studi Kasus di Kecamatan Sawangan)”*, tentang analisis terhadap kendala yang dihadapi oleh pertanian organik serta merumuskan kebijakan pengembangan pertanian organik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa pertanian organik dipandang sebagai pertanian yang merepotkan, kurangnya keterampilan para petani dan ketidak merataan dalam hal pengembangan serta perencanaan yang tidak mantap¹⁷. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini memfokuskan pada aspek pengembangan pertanian organik dan analisis dari hasil pengembangannya. Sedangkan penelitian penulis tentang peran dari Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik.
3. Danardono Darah Setomo, *“Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Pengembangan Usahatani Padi Organik di Desa Tawang Sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali”*, tentang kajian mengenai keorganisasian LSM, peran LSM dalam pengembangan usahatani padi organik, peran pihak lain dalam pengembangan usahatani padi organik dan perkembangan usahatani padi organik di desa Tawang Sari. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan hasil penelitiannya adalah LSM yang bernama Lestari Mandiri mempunyai tujuan

¹⁷ Andreas Avelinus Suwanto, *Analisis Pengembangan Pertanian Organik di Kabupaten Magelang (Studi Kasus di Kecamatan Sawangan)*, Tesis tidak diterbitkan, (Semarang : Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang, 2008), hlm. xiv

untuk meningkatkan kemampuan petani dan keluarganya, kemampuan organisasi petani dan kemampuan lembaga dalam memfasilitasi petani, peran LSM dalam pengembangan usahatani padi organik seperti memberikan pelatihan, pembekalan kepada petani, memberikan bantuan kepada gapoktan, membentuk kelompok organik, memberi kredit, pemetaan terhadap *stakeholder*, dan evaluasi terhadap pengembangan usahatani organik di Desa Tawangsari oleh LSM Lestari Mandiri¹⁸. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian ini hanya memfokuskan pada peran lembaga, pemetaan *stakeholder* dan manfaat peran lembaga dalam pengembangan usahatani dalam pertanian organik. Sedangkan penelitian penulis adalah mendeskripsikan kegiatan dan peran dari Sekolah Tani Muda serta peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik.

4. Joko Winarno, *"Model Pemberdayaan Petani Dalam Alih Tehnologi Pertanian Organik (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Rukun Makaryo Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar)"*, tentang identifikasi kondisi alih teknologi pertanian organik dan faktor penyebab petani sulit melakukan alih teknologi pertanian organik, mengkontruksi model pemberdayaan petani dalam alih teknologi pertanian organik untuk Kelompok Tani Rukun Makaryo, deskripsi dampak bagi kelompok tani lain, perumusan model pemberdayaan petani dalam alih teknologi pertanian organik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan

¹⁸ Danardono Darah Soetomo, *"Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Pengembangan Usahatani Padi Organik di Desa Tawangsari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali"*, skripsi tidak diterbitkan, (Surakarta : Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm.xi

fenomenologi dan hasil penelitian ini adalah tidak terpenuhinya hak dan kebutuhan petani menyebabkan sulitnya petani untuk beralih teknologi, pendekatan pemberdayaan tidak dilakukan dengan tepat, kurangnya perhatian kepada pemangku kepentingan, permasalahan yang tidak terselesaikan, dan kurang mengakomodasi kepentingan berbagai pihak¹⁹. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor dan penyebab baik kegagalan dan keberhasilan pada alih teknologi pertanian organik di Kelompok Tani Rukun Makaryo Kabupaten Karanganyar. Terlihat jelas perbedaannya karena penulis meneliti tentang peran Sekolah Tani Muda.

5. Aero Widiarta, *Analisis Keberlanjutan Praktik Pertanian Organik di Kalangan Petani (Kasus : Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang)*, tentang analisis keberlanjutan praktik pertanian organik dengan menguji pengaruh praktik pertanian organik terhadap keberlanjutan ekonomi petani, membandingkan tingkat kompleksitas antara pertanian organik dengan konvensional menurut persepsi petani, serta mengidentifikasi kendala dan faktor penyebab kurangnya perkembangan praktik pertanian organik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode kuantitatif sebagai pendukung data dan hasil penelitiannya adalah praktik pertanian organik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi petani, menurut persepsi petani pertanian organik

¹⁹ Joko Winarno, "Model Pemberdayaan Petani Dalam Alih Tehnologi Pertanian Organik (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Rukun Makaryo Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar)", Disertasi tidak diterbitkan, (Surakarta : Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, 2015), hlm.viii-x.

dengan konvensional tidak terlalu signifikan perbedaannya, kendala dan faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya praktik pertanian organik adalah karena kondisi sosial ekonomi petani²⁰. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah, bahwa penelitian ini hanya fokus pada dampak, membandingkan model pertanian, serta identifikasi kendala dan faktor pengaruh perkembangan pertanian organik. Sedangkan penelitian penulis fokus pada peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik.

G. Landasan Teori

1. Kegiatan Fasilitator Pertanian

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Kegiatan memiliki beberapa arti yaitu : aktivitas, kegairahan, usaha, dan pekerjaan²¹. Yang dimaksud penulis tentang kegiatan adalah : aktivitas dan usaha-usaha yang dilakukan oleh fasilitator pertanian kepada peserta dalam rangka untuk memberikan bimbingan dan arahan yang baik dan benar mengenai pertanian organik.

Proses pembelajaran yang diadakan oleh fasilitator pertanian merupakan rangkaian kegiatan dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi usaha, produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraannya serta

²⁰Aero Widiarta, "*Analisis Keberlanjutan Praktik Pertanian Organik di Kalangan Petani (Kasus : Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang)*", skripsi tidak diterbitkan, (Bogor : Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 2011), hlm.iii-vi

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm.276

meningkatkan kesadaran dalam rangka melestarikan fungsi lingkungan hidup²².

Sesuai dengan Keputusan Kementrian Pertanian Reuplik Indonesia tentang Pedoman Teknis Penguatan Desa Mandiri Benih Tahun 2016, dalam hal ini melakukan pelatihan kepada petani. Petani diberikan pelatihan dan pembinaan, berikut adalah rangkaian pelaksanaan pelatihan yang diadakan. *Pertama*, pelatihan baik dalam bentuk teori di kelas maupun praktek di lapangan. *Kedua*, praktek teori di kelas dilaksanakan apabila lahan pertanaman telah siap. *Ketiga*, pelaksana kegiatannya adalah pembina dan panitia. *Keempat*, pelatihan teori diadakan di dalam ruangan dengan metode pembelajaran dan diskusi, serta pelatihan praktek di lapangan²³.

Kegiatan fasilitator pertanian dalam hal ini ditujukan kepada peserta generasi muda, dimana generasi muda perlu dibimbing dan diarahkan. Bimbingan dan arahan bagi generasi muda dapat berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Adapun kegiatan bimbingan dan arahan yang dapat diberikan kepada generasi muda diantaranya dapat berupa :

- a. Diadakannya pelatihan dan pendidikan untuk generasi muda
- b. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat terutama kepada generasi muda di lingkungannya dengan terarah dan terpadu secara berkesinambungan.

²² Ketut Puspadi, "Dekontruksi Peran Penyuluh Pertanian dalam Pembangunan Pertanian", http://ntb.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=1071:dekonstruksi-peran-penyuluh-pertanian-dalam-pembangunan-pertanian&catid=96:publik-asi-ilmiah&Itemid=158. Diakses pada 13 Januari 2017, pukul : 08.20 WIB.

²³ Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia, " *Pedoman Teknis Penguatan Desa Mandiri Benih*", (Jakarta : Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2016), hlm.6-8.

- c. Melakukan kegiatan pengembangan dalam bidang kewirausahaan bagi generasi muda yang ada dilingkungannya.
- d. Mengembangkan kreatifitas generasi muda untuk bisa bertanggung jawab sosial yang rekreatif, edukatif, kreatif, dan ekonomis produktif.
- e. Memperkuat komunikasi, kerjasama, informasi, dan kemitraan dengan sektor lainnya²⁴.

Yang dimaksud dengan kegiatan fasilitator pertanian adalah kegiatan yang ditujukan kepada generasi muda dimana kegiatan-kegiatan yang diadakan semata-mata untuk membina generasi muda. Pembinaan yang dilakukan oleh fasilitator pertanian sesuai dengan tujuan dari kegiatan yang ada yaitu untuk memberikan pelajaran, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, karena generasi muda perlu dibina dan diarahkan agar menjadi generasi muda yang kompetitif. Dengan mengikuti kegiatan pembinaan generasi muda akan lebih memahami dan mengerti mengenai pertanian organik.

2. Peran Fasilitator Pertanian

Pengertian peran menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peran adalah bagian dari seorang pemain atau seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat²⁵. Adapun peran fasilitator pertanian adalah memberikan fasilitas berupa ruang belajar, laboratorium parktek, fasilitator menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk memfasilitasi

²⁴ Ajeng, "Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda", <http://sekarajeng26.blogspot.co.id/2013/01/asal-mula-kata-france.html>, diakses pada 31 Desember 2016, pukul 19.26 WIB.

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", hlm. 667.

magang, sekaligus juga sebagai tempat untuk study banding dan menyediakan lahan praktek²⁶.

Fasilitator pertanian sebagai pengembang masyarakat dalam hal ini mempunyai tugas utama. Di mana ia dapat mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupan mereka. Pengembang masyarakat bekerja sama dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Ada empat peran pengembangan masyarakat :

- a. Fasilitatif dijalankan oleh pengembang masyarakat untuk memberikan stimulan dan dukungan kepada masyarakat. Peran ini meliputi memberi semangat, menengahi dan menghubungkan, mendorong, membangun kesepakatan, memfasilitasi kelompok, penggunaan sumber-sumber dan mengorganisir.
- b. Pendidikan, dalam pengembangan masyarakat selalu terjadi proses pembelajaran secara terus menerus baik dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk memperbaiki ketrampilan, cara berfikir, berinteraksi, dan mengatasi masalah. Peran ini meliputi : membangun kesadaran, memberikan penjelasan, mengkonfrontasikan kelompok, dan pelatihan.
- c. Perwakilan, peran ini dijalankan oleh pengembang masyarakat sebagai penyambung lidah kepentingan masyarakat terhadap pihak luar untuk

²⁶ SF Nuraini, "*P4S Permata Sukoharjo Wonosobo*", <http://cybex.pertanian.go.id/gerbangdaerah/detail/1479>, diakses pada 14 Januari 2017, pukul 20.01 WIB.

mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan, melakukan advokasi, menjalin kemitraan dan jaringan, sharing serta menjadi juru bicara untuk masyarakat.

- d. Ketrampilan teknik, peran ini harus dimiliki oleh seorang pengembang masyarakat. Mengingat tidak semua masyarakat memahami dan mampu menjalankan pekerjaan yang dirasanya rumit. Seperti : mengoperasikan komputer, mengumpulkan dan menganalisis data, manajemen dan pengendalian uang dan kegiatan ini benar-benar mengedepankan kemampuan teknis²⁷.

Untuk melengkapi peran pelaku perubahan sebagai pengembang masyarakat, peran serta keterampilan pelaku perubahan yang diuraikan di bawah ini dapat memberi wawasan yang lebih luas mengenai peran dan pelaku perubahan sebagai *community worker* (pekerja pengembangan komunitas) dalam suatu proses pengambilan andil yang cukup besar di komunitas. Sekurang-kurangnya ada tujuh peran yang terdapat dalam bukunya Isbandi Rukminto Adi yang berjudul "*Kesejahteraan Sosial*", yang dapat dikembangkan oleh *community worker*, yaitu sebagai berikut :

- a. Pemercepat, perubahan yang memiliki empat fungsi antara lain : membantu masyarakat menyadari kondisinya, membangkitkan dan mengembangkan organisasi di dalam masyarakat, mengembangkan relasi interpersonal yang baik, dan memfasilitasi dalam perencanaan yang efektif.

²⁷ Aziz Muslim, "*Metodologi Pengembangan Masyarakat*", (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 69-71.

- b. Perantara, erat kaitannya dengan upaya menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan maupun layanan masyarakat, akan tetapi tidak tahu di mana dan harus bagaimana untuk mendapatkan bantuan tersebut, dengan lembaga yang menyediakan layanan masyarakat.
- c. Pendidik, kemampuan dalam menyampaikan informasi yang baik dan jelas, serta mudah dipahami oleh komunitas yang menjadi sasaran perubahan.
- d. Tenaga ahli, peran ini diharapkan bisa memberikan masukan, saran dan dukungan informasi dalam berbagai area.
- e. Perencanaan sosial, mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang terdapat di komunitas, menganalisisnya, dan menyajikan alternatif tindakan yang rasional untuk menangani masalah tersebut.
- f. Advokat, merupakan peran yang aktif dan terarah, dimana *community worker* menjalankan fungsinya sebagai advokat atau membela yang mewakili kelompok masyarakat yang membutuhkan suatu bantuan atau layanan.
- g. Aktivis, mencoba melakukan perubahan institusional yang lebih mendasar dan sering kali tujuannya adalah pengalihan sumber daya ataupun kekuasaan pada kelompok yang kurang mendapatkan keuntungan²⁸.

Jadi peran merupakan suatu tindakan yang memiliki andil banyak dalam suatu pengembangan masyarakat dan di dalam komunitas. Dimana

²⁸ Isbandi Rukminto Adi, "*Kesejahteraan Sosial*", (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.216-219.

peran yang dilakukan merupakan peran yang benar-benar dapat membawa perubahan ke arah yang baik. Peranan meningkatkan kesadaran generasi muda berarti menunjukkan adanya keterlibatan para pengurus dan fasilitator komunitas dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik.

3. Peningkatan KesadaranGenerasi Muda Terhadap Pertanian Organik

A. Peningkatan kesadaran generasi muda

Menurut Brigham (1991), kesadaran diri dapat menunjukkan derajat (seberapa jauh) perhatian diarahkan ke dalam untuk memusatkan perhatian pada aspek-aspek dari diri sendiri²⁹. Kesadaran adalah kondisi seseorang, dimana ia memiliki derajat perhatian dan pengetahuan dan bisa memusatkan perhatiannya untuk diri sendiri terhadap lingkungannya. Dalam hal ini, generasi muda memiliki kesadaran bahwa seyogyanya pertanian organik itu penting. Karena kondisi pertanian konvensional tidak ramah terhadap lingkungan. Jadi sudah semestinya kita sebagai generasi yang sadar mampu membawa perubahan dari model pertanian konvensional ke model organik yang lebih ramah terhadap lingkungan kita. Dengan mengikuti kegiatan Sekolah Tani Muda para generasi muda lebih sadar akan pentingnya pertanian organik untuk masa depan pertanian di Indonesia. Agar nantinya Indonesia menjadi Negara agraris yang mandiri dan sejahtera serta memiliki lingkungan yang nyaman dan aman.

²⁹Tri Dayakisni, *"Psikologi Sosial"*, hlm.61.

B. Generasi Muda

Generasi muda adalah kumpulan orang-orang yang memiliki jiwa, semangat, dan ide yang mempunyai pemikiran visioner. Bahkan revolusi suatu bangsa dibangkitkan oleh generasi mudanya. Generasi muda merupakan para pelopor yang melakukan langkah konkret bagi perubahan bangsa ke arah yang lebih baik dan kepekaan terhadap realitas sosial yang ada di dalam suatu masyarakat, memang menjadi ciri utama yang melekat pada diri pemuda³⁰. Generasi muda merupakan wajah baru bagi setiap revolusi yang ada di suatu bangsa. Generasi muda menciptakan peluang kesejahteraan yang besar bagi negaranya. Dengan adanya generasi muda diharapkan mampu mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran yang sempurna.

Pembinaan dan pengembangan pada generasi muda pada dasarnya adalah upaya pendidikan formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab. Dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang serta utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, serta kemampuan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan dan

³⁰Agung, *"Membangun Aktif Peran Generasi Muda dan Mahasiswa Dalam Penegakan Kepemimpinan Yang Ideal"*, hlm.8.

mengembangkan dirinya, sesamanya, dan lingkungan ke arah bermartabat, bermutu dan mandiri³¹.

Yang dimaksud dengan kesadaran generasi muda adalah kesadaran yang dimiliki oleh para generasi muda. Dimana kesadaran yang ada pada generasi muda dapat membukakan peluang bagi masyarakat luas untuk merasakan kebahagiaan. Kesadaran generasi muda merupakan amanah yang harus dilaksanakan mengingat pembangunan yang sesungguhnya adalah pembangunan yang utuh dan melibatkan multi pihak dari suatu bangsa. Kesadaran dalam berbagai aspek yang mendukung dalam kehidupan terutama dalam pembangunan ekonomi dimana aspek pertanian sebagai penyumbang devisa terbanyak di Indonesia. Jadi peningkatan kesadaran generasi muda dilandasi oleh pengetahuan yang cukup tentang pertanian organik.

C. Pertanian Organik

Pertanian organik merupakan suatu sistem produksi model pertanian yang berasaskan pada daur ulang secara hayati. Banyak yang menyebutnya sebagai pertanian lestari, pertanian ramah lingkungan. Menurut para pakar pertanian di Barat sistem pertanian organik merupakan “hukum pengembalian (*law of return*)” dalam hal ini berarti sebagai suatu sistem yang berusaha untuk mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman maupun ternak

³¹Sekretariat menteri muda urusan pemuda departemen pendidikan dan kebudayaan, “*Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda*”, (Jakarta : Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 1978), hlm.7.

yang selanjutnya bertujuan sebagai pemberi makan bagi tanaman³². Pertanian organik merupakan sistem pertanian yang bertujuan untuk mengembalikan unsur tanah dan kehidupan lain yang melingkupinya. Kerusakan alam yang terjadi merupakan kerusakan yang disebabkan oleh manusianya sendiri.

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik adalah generasi muda yang termasuk kedalam golongan umur 18 sampai 40 tahun atau kurang dari 50 tahun³³. Dimana generasi dalam golongan ini mau belajar, berlatih, dan mencari pengetahuan baru tentang dunia pertanian organik. Sehingga memiliki pengetahuan yang mengacu kepada meningkatnya kesadaran tentang pertanian ramah lingkungan (pertanian organik) yang sejatinya itu penting. Kemudian mau mempraktikannya setelah mengerti tentang pertanian organik. Generasi muda dalam hal ini bukan hanya mengetahui namun juga mengerti sehingga dapat mempraktekkan pertanian dengan model organik

D. Hasil Peningkatan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik

Hasil dari peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik, setidaknya dapat dilihat dahulu dari beberapa indikator tentang kesadaran sebagai berikut :

³² Gubuk Tani, "Strategi Pengembangan Pertanian Organik", <http://gubukktani.blogspot.co.id/2014/04/strategi-pertanian-organik.html?m=1>, diakses pada 03 Maret 2016, pukul 10:53.

³³ Sekretariat Menteri, "Pola Dasar Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda", hlm.7-8.

1. Tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan juga yang dilakukan.
2. Memiliki tanggung jawab
3. Sanggup menerima dan menjalankan amanah
4. Memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan dan mengerti segala resiko yang kelak akan dihadapi sebagai bentuk dari konsekuensi logis dari adanya tuntutan kehidupan.
5. Mengenal, memahami, serta menerima diri dengan berbagai bentuk kelebihan dan kekurangan yang ada³⁴.

Jadi hasil dari peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik adalah ketika generasi muda itu tau dan mengerti dengan apa yang dilakukannya sebagai wujud dari meningkatnya kesadaran terhadap pertanian organik. Dalam hal ini dapat berupa pemahaman, kesadaran, dan pengalamannya mengenai pertanian organik yang sejatinya sangat bermanfaat bagi kehidupan sekarang. Kemudian, memiliki tanggung jawab dengan ilmu yang dimilikinya, untuk mengamalkan dan mempraktekkan ilmunya dengan cara bertani secara organik.

³⁴ Nazirman, "Menumbuhkan Kesadaran", <https://baiturraqy.Wordpress.com/ilmiah/jurnal/menumbuhkan-kesadaran-diri/>, diakses pada 3 Januari 2017, pukul : 14.30 WIB.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *base camp* Sekolah Tani Muda tepatnya di Pondok Pesantren Mursyidulhadi, Plosokuning 3, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Alasannya adalah :

- a. Sekolah Tani Muda merupakan wadah belajar bagi para pemuda yang minat dan ingin belajar mengenai pertanian organik
- b. Sekolah Tani Muda merupakan satu-satunya organisasi yang didalamnya memadukan antara belajar pertanian organik dengan pemberdayaan pemuda yang didampingi oleh fasilitator-fasilitator dan mentor yang tidak hanya ahli di bidangnya namun sudah jelas terbukti sangat mumpuni.
- c. Sekolah Tani Muda merupakan organisasi yang sangat peduli terhadap pertanian khususnya pertanian organik.
- d. Sekolah Tani Muda merupakan satu-satunya tempat yang baik dan dekat dari area peneliti tinggal.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tentang Pemuda dan Pertanian : *Peran Sekolah Tani Muda Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik*. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Alasannya: *Pertama*, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun ucapan lisan dari perilaku orang

yang dapat diamati³⁵. *Kedua*, metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Ketiga*, metode ini dapat secara langsung menyajikan hakikat hubungan peneliti dengan informan³⁶. *Keempat*, metode ini lebih mudah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah Yang di Ajukan	Data Yang di Butuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Kegiatan Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik	Kegiatan Sekolah Tani Muda, seperti : Kelas tani, <i>Live In</i> , kunjungan, kemah tani,	Wawancara, observasi, dokumentasi	Pengurus, fasilitator, dan founder.
2	Peran Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik	a. Peran Fasilitatif b. Peran Pendidik c. Peran Perwakilan d. Peran ketrampilan teknik	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.	Peserta, pengurus, founder, dan fasilitator.
3	Hasil dari peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik	a. Tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan juga yang dilakukan. b. Memiliki tanggung jawab	Wawancara, dan dokumentasi	Peserta dan pengurus

4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dalam hal ini dimanfaatkan sebagai informan untuk dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar yang sedang diteliti³⁷. Berdasarkan pada kriteria tersebut, subyek

³⁵ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 4.

³⁶ *Ibid.*, hlm.9-10.

³⁷ Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif" hlm.132.

penelitiannya adalah : Pengurus Sekolah Tani Muda, *Founder* Sekolah Tani Muda, Fasilitator Sekolah Tani Muda, dan peserta dari Sekolah Tani Muda.

5. Teknik Penarikan Informan

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peneliti memilih subjek dan lokasi penelitian yang akan diteliti berdasarkan pada tujuan baik untuk mempelajari maupun untuk memahami permasalahan yang akan diteliti³⁸. Strategi yang digunakan adalah strategi berdasarkan kriteria. Yaitu teknik pengambilan sampel terhadap informan, dimana informan yang akan memberikan informasi dan data merupakan informan yang telah diketahui oleh peneliti³⁹.

Orang yang akan diteliti merupakan orang yang benar-benar paham mengenai permasalahan yang diteliti. Dimana sampel yang ada, berada dalam lingkungan Sekolah Tani Muda antara lain sebagai berikut:

- a. Rahmat, Amal, Mela, Yakob, sebagai : Pengurus dan fasilitator Sekolah Tani Muda (ketua atau anggota) yang aktif.
- b. Qomar: sebagai *Founder* (orang yang menginisiasi berdirinya Sekolah Tani Muda dan memantau berjalannya kegiatan sekaligus fasilitator Sekolah Tani Muda)
- c. Ika, Rury, Eka : peserta Sekolah Tani Muda angkatan ke-4, Diah : peserta Sekolah Tani Muda angkatan ke-6 (perwakilan dari peserta aktif).

³⁸ Haris Herdiansyah, "*Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*" (Jakarta : penerbit salemba humanika, 2010), hlm.106.

³⁹ Mata Kuliah Pengantar Metodologi Penenlitian, Aziz Muslim, tanggal 29 September 2015.

- d. Norman : peserta angkatan Sekolah Tani Muda ke-1, dan Edi : peserta Sekolah Tani Muda angkatan ke-5 yang bertani secara organik.

6. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada tehnik observasi, berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi⁴⁰. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data ini, dimaksudkan untuk dapat memperoleh informasi dan data yang berbeda.

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Dinyatakan pula oleh pakar metodologi kualitatif untuk memahami presepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara mendalam dan intensif⁴¹. Karena dengan wawancara mendalam peneliti dapat mengetahui dengan lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kepada informan. Tujuan wawancara adalah untuk menemukan informasi mengenai sejarah, kegiatan-kegiatan yang dijalankan di Sekolah Tani Muda, peran Sekolah Tani Muda dan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Tani Muda dalam hal peningkatan kesadaran.

⁴⁰ M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 164.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 175.

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode ini merupakan cara terbaik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti, perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu⁴². Teknik ini digunakan karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan Sekolah Tani Muda, program-program Sekolah Tani Muda yang dilaksanakan, fasilitas yang disediakan oleh Sekolah Tani Muda dan peran mentor di Sekolah Tani Muda dan kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik .

Teknik dokumentasi juga digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen menjadi sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen adalah setiap bahan tertulis, arsip – arsip, foto ataupun film. Menurut Guba dan Lincoln dokumen digunakan sebagai keperluan penelitian karena dapat dipertanggung jawabkan⁴³. Karena dengan adanya dokumentasi peneliti dapat memperoleh kelengkapan informasi, mengenai kebutuhan penelitian yang tidak didapatkan dari wawancara maupun observasi. Tujuan menggunakan ini, adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang Sekolah

⁴²M Djunaidi, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, hlm. 165.

⁴³ Lexy, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, hlm.160.

Tani Muda, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, peran yang dijalankan serta hasil dari kegiatan Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik.

7. Teknik Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi data dalam penelitian ini adalah:

- a. Membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan apa yang disampaikan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- d. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama
- e. Membandingkan antara perkataan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu⁴⁴.

8. Analisis Data

⁴⁴Lexy, "Metode Penelitian Kualitatif", hlm. 175-178.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan tiga kegiatan untuk menganalisis data yaitu :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal hingga akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti harus mencari data yang benar-benar valid⁴⁵.

b) Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, grafik, matrik, bagan, dan jaringan. Yang bertujuan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis, agar memudahkan dalam memahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh, dalam proses ini data diklarifikasikan berdasarkan tema-tema⁴⁶.

c) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.209.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.209.

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian sedang berlangsung⁴⁷.



⁴⁷Basrowi, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, hlm.210.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik yang *pertama*, kelas tani dengan adanya kelas tani peserta Sekolah Tani Muda diberikan bekal awal mengenai dunia pertanian. *Kedua* kunjungan, dengan adanya kunjungan ini peserta bisa lebih dekat lagi dengan mentor dan juga dengan hal-hal pertanian organik yang terutama hal teknis pertanian. *Ketiga*, *Live In* yang mana memiliki tujuan untuk mengenalkan lebih jauh kepada peserta mengenai pertanian organik dari hulu sampai hilir. *Keempat* adalah kemah tani, kemah tani diadakan untuk mengenalkan rasa dan pengalaman peserta Sekolah Tani terhadap kehidupan nyata sebagai petani.
2. Peran Sekolah Tani Muda dalam meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik, adalah adanya fasilitas yang tersedia dapat mendukung kelancaran belajar peserta, mentor ahli, jejaring yang sangat mendukung Sekolah Tani Muda, serta pelatihan ketrampilan peserta di dunia pertanian organik. Ini menjadikan peserta yang mana dalam hal ini adalah generasi muda, dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran yang ada di Sekolah Tani. Karena kebutuhan, dan kepentingannya dapat diwujudkan oleh adanya empat peran berupa peran fasilitatif, pendidikan, perwakilan, dan ketrampilan teknik tersebut. Adanya ke empat peran itu memberikan support kepada peserta baik dalam hal teknis, materi, dan non teknis.

3. Hasil dari peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pertanian organik, dikatakan sudah sadar. Buktinya yaitu generasi muda sadar dengan pentingnya bertani secara organik, dapat mengaplikasikan pupuk organik, serta bertani dengan model pertanian organik. Artinya generasi muda tau dan mengerti tentang segala sesuatu yang ada pada dirinya baik berupa ucapan atau tindakan, dan juga memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya dalam kegiatan Sekolah Tani Muda. Meskipun belum sepenuhnya dalam menggunakan pupuk organik, tapi paling tidak ada kemauan untuk merubah sedikit demi sedikit menuju pertanian organik yang ramah lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan Pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah :

1. Kepada Peserta Sekolah Tani Muda untuk tidak berhenti di tengah jalan saat mengikuti kegiatan agar tidak setengah-setengah ilmu yang di dapatkan. Karena sangat disayangkan apabila dalam mengikuti kegiatan Sekolah Tani tidak serius, ilmu yang ada di Sekolah Tani Muda sangat membantu petani di daerah.
2. Kepada Pengurus agar tidak melepaskan tanggung jawabnya sebagai pemegang amanah. Semua punya kepentingan dan kesibukan masing-masing, peserta dan mentor juga punya. Tapi untuk urusan dengan berjalannya kegiatan agar tidak melepaskan tanggung jawabnya. Memberikan contoh yang baik kepada peserta, karena peserta berhak meniru kebaikan para pengurus dalam mengikuti kegiatan secara runtut dan berkesinambungan.

3. Sumber Daya Manusia yang kurang tercukupi (fasilitator dan mentor), dirasa kurang cukup. Adanya fasilitator yang tercukupi dapat memantau dan mengiringi berjalannya kegiatan Sekolah Tani Muda. Melihat fenomena saat ini yang mulai banyak ahli pertanian dalam bidang pertanian organik maka perlu untuk menambah mentor.
4. Untuk perencanaan program dan kegiatan bisa ditambah lagi supaya peserta lebih menguasai ilmu pertanian organik. Karena seluk beluk pertanian dari hulu ke hilir nyatanya masih kurang dijangkau oleh peserta. Misal tentang analisis masalah pertanian di lingkungan peserta atau di lingkup Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aziz Muslim. "*Mata Kuliah Pengantar Metodologi Penelitian*". tanggal 29 September 2015.
- Aziz Muslim. "*Metodologi Pengembangan Masyarakat*". 2008 (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga).
- B.Simanjuntak, dan I.L Pasaribu. 1980. "*Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*". Bandung : Tarsito.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. "*Memahami Penelitian Kualitatif*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta : Balai Pustaka.
- Entang sastraatmadja. 1991. "*Ekonomi Pertanian Indonesia : Masalah, Gagasan, dan Strategi*". Bandung : Aksara.
- Haris Herdiansyah. 2010. "*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*". Jakarta : Salemba Humanika.
- Isbandi Rukminto Adi. 2013. "*Kesejahteraan Sosial*", Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2016. "*Pedoman Teknis Penguatan Desa Mandiri Benih*". Jakarta : Kementrian Pertanian Republik Indonesia.
- Lexy J. Moleong. 1989. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J Moleong. 1996. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. 2014. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Modul Sekolah Tani Muda. "*Panduan Pelatihan Untuk Mengembangkan Pertanian Bagi Generasi Muda Indonesia*".
- Mubiyarto. 1989. "*Pengantar Ekonomi Pertanian*". Jakarta : LP3ES.
- Sekolah Tani Muda. 2015. "*Modul Sekolah Tani Muda*". Yogyakarta.

Sekretariat Menteri Muda Urusan Pemuda Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1978. *"Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda"*. Jakarta: Kementrian pendidikan dan Kebudayaan.

Tri Dayakisni, dan Hudaniah. 2012. *"Psikologi Sosial"*. Malang : UMM Press.

Jurnal :

Agung Irfan Asyari. 2011. *"Membangun Aktif Peran Generasi Muda dan Mahasiswa Dalam Penegakan Kepemimpinan Yang Ideal"*. Yogyakarta : Amikom.

Aidah Chusnul Khotimah. 2016. *"Kontruksi Pengetahuan Tentang Pertanian Organik Pada Petani Di Desa Wates Kabupaten Tulungagung"*. Jember : Universitas Jember.

Andreas Avelius Suwanto. 2008. *"Analisis Pengembangan Pertanian Organik di Kabupaten Magelang (Studi Kasus di Kecamatan Sawangan)"*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.

Danardono Darah Soetomo. 2011. *"Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Pengembangan Usahatani Padi Organik di Desa Tawang Sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali"*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta.

Joko Winarno. 2015. *"Model Pemberdayaan Petani Dalam Alih Tehnologi Pertanian Organik (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Rukun Makaryo Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar)"*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Web :

"Menengok Geliat Sekolah Tani Muda". <http://petanimuda.org/menegok-geliat-sekolah-tani-muda/>.

Ajeng."Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda". <http://sekarajeng26.blogspot.co.id/2013/01/asal-mula-kata-france.html>.

Antoni Clianto. "Kondisi Pertanian Indonesia Tahun 2015". <http://antoniciyanto.kinja.com/kondisi-pertanian-indonesia-tahun-2015-1701689134>.

Aprilia listiyani. *Save Our Earth "Ayat-Ayat Al-Qur'an Mengenai Kerusakan Alam Akibat Ulah Manusia"*. 2013. <http://aprilialistiyani.blogspot.co.id/2013/04/ayat-ayat-al-quran-mengenai-kerusakan.htm?m=1>.

Bambang Sutopo Hadi. "Pustek UGM Luncurkan Program Sekolah Tani". <http://m.antarakalbar.com/berita/312522/pustek-ugm-luncurkan-program-sekolah-tani>.

Iris Gera. “BPS : Jumlah Petani di Indonesia Terus Berkurang”.
<https://www.googlw.co.id/amp/www.Voaindonesia.com/amp/1949152.html>.

Ketut Puspadi. “Dekontruksi Peran Penyuluh Pertanian dalam Pembangunan Pertanian”.
http://ntb.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=1071:dekonstruksi-peran-penyuluh-pertanian-dalam-pembangunan-pertanian&catid=96:publikasi-ilmiah&Itemid=158.

Gubuk Tani. “Strategi Pengembangan Pertanian Organik”.
<http://gubukktani.blogspot.co.id/2014/04/strategi-pertanian-organik.html?m=1>.

Nazirman. “Menumbuhkan Kesadaran”.
<https://baiturraqy.wordpress.com/ilmiah/jurnal/menumbuhkan-kesadaran-diri/>.

Profil Mubyarto Institute.
<http://mubyarto.org/profil1.php>.

Rizky Febriana. “Mengenal Lebih Dekat Profesor Mubyrato”.
<http://m.kompasiana.com/rizkyfebriana/mengenal-lebih-dekat-profesor-mubyarto54f96e94a33311a648b45bc>.

SF Nuraini. “P4S Permata Sukoharjo Wonosobo”.
<http://cybex.pertanian.go.id/gerbangdaerah/detail/1479>.

Shohibul Mighfar. 2015. “Sekolah Tani Muda”.
<http://sektimudajogja.blogspot.co.id/>.

Tentang Profil Indmira.
<http://indmira.com/id/about/>.

Tentang Profil Agradaya.
<https://gandengtangan.org/agradaya>.

Tentang Profil Bina Desa.
<http://binadesa.org/tentang-kami/>.

Tentang Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan UGM,
<http://ekonomikerakyatan.ugm.ac.id/tentang-pustek/>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Base camp Sekolah Tani



Melihat budidaya tanaman pepaya dan pelatihan cara memanen pepaya



Praktek menanam sawi



Pelatihan agroekologi bersama SPI Sleman



PEDOMAN WAWANCARA

Peran Sekolah Tani Muda Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik

#BAB II

1. Sejarah awal berdirinya Sekolah Tani Muda itu gimana ?
2. Tujuan di dirikannya sekolah tani muda apa ?
3. Keanggotaan atau pengurus sekolah tani muda siapa saja ?
4. Program sekolah tani muda apa saja ?
5. Teknis perekrutan peserta atau anggota gimana ?

#BABIII

A. KEGIATAN APA SAJA YANG DAPAT MENINGKATKAN KESADARAN GENERASI MUDA TERHADAP PERTANIAN ORGANIK

1. Ada berapa kegiatan pokok di sekolah tani muda ?
2. Apa saja kegiatannya?
3. Apa itu tehnik pertanian ?
4. Apa saja yang dilakukan dalam tehnik pertanian ? (persiapan lahan, pemilihan bibit, mengolah lahan, penggunaan pupuk, penanaman, panen, pasca panen)
5. Apa itu pengembangan organisasi tani ? apa manfaat dan tujuannya?
6. Apa itu live in atau kunjungan ? kenapa harus live in dan kunjungan?
7. Apa manfaat dan tujuannya bagi peserta ?
8. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut ?
9. Apakah kegiatan tersebut bermanfaat untuk membuka kesadarn mereka?
10. Siapa saja fasilitator dalam setiap kegiatannya?
11. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan-kegiatan di sekolah tani muda?
12. Apakah memotifasi anda untuk bertani secara organik ?
13. Apakah kegiatan ini cukup memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta ?
14. Bagaimana cara mengenalkan pertanian organik kepada pesera yang awam?

B. PERAN SEKOLAH TANI MUDA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN GENERASI MUDA TERHADAP PERTANIAN ORGANIK

- 1) Dimana base camp atau tempat berkumpulnya ?
- 2) Apa manfaatnya dan kegunaannya secara teknis?
- 3) Apakah semua bisa mengakses ?
- 4) Apakah cukup membantu dalam proses pembelajaran bagi peserta ?
- 5) 1 tempat berkumpul atau banyak ?
- 6) Apa saja yang ada di dalam modul ?
 - 7) Apa manfaat modul ?
 - 8) Apakah peserta terbantu dengan adanya modul ?
 - 9) Modul gratis atau berbayar ?
 - 10) Kegunannya secara teknis apa ?
- 11) Apa saja materi yang diberikan selama kelas tani berlangsung ?
- 12) Siapa saja yang memberikan materi di kelas tani ?
- 13) Apa manfaatnya?
- 14) Apakah peserta menerima materi dengan baik ?
- 15) Apa saja yang dibutuhkan ?
- 16) Untuk apa semua bahan dan alat tersebut ?
- 17) Siapa yang menyediakan ?
- 18) Apakah semua peserta bisa membuatnya ?
- 19) Apakah semua peserta memahami cara pembuatan dan cara menggunakannya ?
- 20) Kenapa bahan tersebut yang digunakan ?
- 21) Apakah peserta memahami dengan apa yang disampaikan ?
- 22) Untuk apa lahan pertanian ?
- 23) Bagaimana tehnik penyadarannya kepada peserta bahwa petani organik itu penting ?
- 24) Apakah peserta sadar akan pentingnya pertanian organik ?
- 25) Apakah peserta tertarik terhadap pertanian organik ?
- 26) Apa saja yang disampaikan untuk membantu meyakinkan ?

- 27) Pendapat peserta tentang penting nya bertani secara organik ?
- 28) Materi apa saja yang disampaikan selama kelas tani ?
- 29) Siapa yang memberikan materi ?
- 30) Seberapa penting materi tersebut bagi peserta ?
- 31) Apakah peserta memahami materi yang disampaikan ?
- 32) Bagaimana cara menyampaikan materi ?
- 33) Tujuan dan manfaat dari masing-masing materi ?
- 34) Apa saja keterampilan yang diajarkan kepada peserta ?
- 35) Siapa tutornya ?
- 36) Apakah peserta bisa melakukannya secara mandiri ?
- 37) Bagaimana cara membuat pupuk organiknya?
- 38) Bagaimana cara bertani secara organik ?
- 39) Manfaat dari pelatihan tersebut ?
- 40) Apakah peserta di ajari cara berwirausaha hasil pertanian organik ?
- 41) Dengan siapa saja sekolah tani bekerjasama ?
- 42) Apakah kerjasama tersebut bisa di akses setiap peserta ?
- 43) Kenapa harus menjalin hubungan kerja?
- 44) Apa manfaatnya bagi sekolah tani muda?
- 45) Apa tujuannya ?
- 46) Apakah ada keuntungannya ?
- 47) Manfaat bagi tiap pesertanya apa ?

C. HASIL DARI PERAN SEKOLAH TANI MUDA DALAM MENINGKATKAN KESADRAN GENERASI MUDA TERHADAP PERTANIAN ORGANIK

- 1) Apa saja yang anda ketahui tentang pertanian organik ?
- 2) Seberapa penting itu ?
- 3) Apakah sekolah tani muda membantu anda memahaminya ?
- 4) Sejak kapan memahami pertanian organik ?
- 5) Apa manfaatnya bagi anda ?
- 6) Apakah bisa mebuatnya sendiri ?
- 7) Apakah mudah membuatnya ?

- 8) Bahan yang dibutuhkan mudah dicari atau tidak ?
- 9) Berhasil atau tidak ?
- 10) Pernah bikin pupuk apa saja ?
- 11) Dirumah bercocok tanam tidak atau dikos ?
- 12) Pake pupuk organik ?
- 13) Bisa cara menggunkannya ?
- 14) Bagaimana keuntungan menggunakan pupuk tersebut baik materi atau non materi?
- 15) Bagaimana cara memasarkannya ?
- 16) Siapa saja ynag butuh itu ?
- 17) Mudah atau sulit memasarkan produk organik ?
- 18) Apakah diterima oleh masyarakat luas ?

PEDOMAN OBSERVASI

Peran Sekolah Tani Muda Dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Pertanian Organik

No	Pedoman	Keterangan
1.	Mengamati kegiatan Sekolah Tani Muda	Kegiatan pelaksanaan program, informasi dari pelaku program Sekolah Tani Muda
2.	Mengamati bagaimana peran Sekolah Tani Muda	Peran yang dilakukan Sekolah ani Muda kepada peserta
3.	Mengamati ketersediaan fasilitas pembelajaran	Fasilitas yang mendukung pembelajaran

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Pedoman	Keterangan
1.	Melihat sejarah , struktur kepengurusan, dan program dari Sekolah Tani Muda	Gambaran umum tentang Sekolah Tani Muda
2.	Melihat dokumen kegiatan Sekolah Tani Muda	Foto-foto kegiatan Sekolah Tani Muda
3.	Melihat daftar jejaring Sekolah Tani Muda	Nama dan logo beserta keterangan dari instansi atau lembaga jejaringnya Sekolah Tani Muda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mukholifah Wahyu Utami
Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 26 Oktober 1994
Alamat : Desa Purwosari, RT 08/ RW 03, Kecamatan
Puring, Kabupaten Kebumen 54383 Jawa Tengah.
E-mail : utamimukholifah@gmail.com
No.HP : 082325683232

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Al-Iman Purwosari tahun 1999-2000
- b. MI Al-Iman Purwosari tahun 2000-2006
- c. MTs N 1 Kaleng, Puring tahun 2006-2009
- d. MAN 2 Kebumen tahun 2009-2012

C. Pengalaman Organisasi

NO	NAMA ORGANISASI	JABATAN	TAHUN
1.	PRAMUKA	Sie.Pembimbing	2011
2.	Patroli Keamanan Sekolah (PKS)	Sie.Humas	2011
3.	Sekolah Tani Muda	Peserta	2015